

Analisis Faktor Kecelakaan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Tarahan Lampung Selatan

Megalensi Kholbuniah¹⁾

Rahayu Sulistyorini²⁾

Aleksander Purba³⁾

Abstract

The purposes of this study were to analyze the factors causing of the traffic accident using correlation analysis with SPSS program and analyze the relationship between the characteristics of accidents and road safety facilities such as road signs, road markings, and lighting lights the road of Tarahan. The secondary data were obtained from the Ditlantas Polda Lampung in the form of accident data per month from 2014-2018. Then from National Road Planning and Supervision were obtained form of geometric data for the Tarahan Road in 2019. The results showed that there were still inadequate road safety facilities on the Tarahan road, such as lighting, road markings and rescue path. In terms of the geometric conditions of the Tarahan Road it has a maximum slope exceeding the Bina Marga standard of 10,83%, it affects traffic accidents. The characteristics of accidents based on the factors that cause the accidents were vechicle factors (46,7%) with the result of correlation analysis of ,943 significance ,016. The types of accidents were are single accidents (35,5%) with the result of correlation analysis of ,934* significance ,020.*

Keywords: Accident Characteristics, Correlation, Road Safety Facilities.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab kecelakaan lalu lintas menggunakan analisis korelasi dengan bantuan program SPSS dan menganalisis hubungan antara karakteristik kecelakaan terhadap kelengkapan fasilitas keselamatan jalan seperti rambu lalu lintas, marka jalan, lampu penerangan pada Ruas Jalan Tarahan. Data sekunder didapatkan melalui pihak Ditlantas Polda Lampung berupa data kecelakaan per bulan dari tahun 2014-2018 kemudian dari pihak Perencana dan Pengawasan Jalan Nasional data yang didapat berupa data geometrik ruas Jalan Tarahan tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak fasilitas keselamatan jalan yang terdapat di ruas Jalan Tarahan yang kurang memadai seperti masih ada di beberapa titik yang lampu penerangan jalan tidak berfungsi, marka jalannya hilang, dan minimnya jalur penyelamat. Dari segi kondisi geometrik jalan pada Ruas Jalan Tarahan memiliki kemiringan maksimum melebihi standar Bina Marga yaitu sebesar 10,83%, hal tersebut berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas. Karakteristik kecelakaan berdasarkan faktor penyebab kecelakaan yang paling sering terjadi yaitu karna faktor kendaraan sebesar 46,7% dengan hasil analisis korelasi sebesar ,943* signifikansi ,016, dan tipe kecelakaan yang sering terjadi yaitu kecelakaan tunggal sebesar 35,5% dengan hasil analisis korelasi ,934* signifikansi ,020.

Kata kunci : Fasilitas Keselamatan Jalan, Karakteristik Kecelakaan, Korelasi

¹⁾ Mahasiswa pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lampung.
kholbuniahmegalensi@gmail.com

²⁾ Staf pengajar pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lampung. Jalan. Prof. Sumantri Brojonegoro 1. Gedong Meneng Bandar Lampung. 35145.

³⁾ Staf pengajar pada Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro 1. Gedong Meneng Bandar Lampung.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan jalan di Indonesia kini semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah kendaraan pada setiap tahunnya. Peningkatan jumlah kendaraan dapat memicu pertambahan jumlah pembangunan jalan. Perkembangan transportasi yang pesat secara tidak langsung akan memperbesar resiko tumbuhnya permasalahan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Menurut UU No. 22 (2009), kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Jalan Lintas Sumatera khususnya di Tarahan Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu jalan yang termasuk daerah rawan kecelakaan. Tingkat keselamatan transportasi yang masih relatif rendah pada wilayah ini yang dapat memperburuk kondisi jalan sehingga mengakibatkan dapat memicu bertambahnya jumlah kejadian kecelakaan pada setiap tahunnya. Melihat dari segi kondisi jalan yang memiliki kemiringan yang cukup curam ini dapat mengakibatkan sebagian besar pengguna jalan atau pengemudi angkutan muat barang yang melintasi jalan tersebut mengalami kesulitan untuk melewati jalan tersebut.

Sebagai contoh pada tahun 2018 kemarin sudah lebih dari 5 kejadian permasalahan kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada Jalan Lintas Sumatera khususnya di Tarahan Kabupaten Lampung Selatan. Antara lain yaitu terjadinya kecelakaan lalu lintas pada tanggal 22 Maret 2018 yang melibatkan 6 kendaraan, 2 diantaranya kendaraan jenis fuso dan 4 kendaraan lainnya merupakan kendaraan pribadi. Kecelakaan tersebut telah menewaskan 4 orang meninggal dunia, 3 orang luka berat dan 2 orang luka ringan. Menurut masyarakat sekitar yang berada dilokasi kejadian penyebab kecelakaan tersebut berawal dari fuso yang diduga hilang kendali hingga akhirnya menabrak kendaraan pribadi yang berada tepat didepannya yang membuat kendaraan tersebut terseret hingga ke lajur kanan lalu empat kendaraan lainnya dari arah berlawanan tidak dapat menghindari sehingga menabrak kendaraan tersebut yang mengakibatkan kendaraan beruntun dan menelan korban jiwa. Kejadian berikut merupakan salah satu contoh kecelakaan lalu lintas yang terdapat pada Jalan Lintas Sumatera, keadaan inilah yang membuat penulis memilih Jalan Lintas Sumatera sebagai objek penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR KECELAKAAN LALU LINTAS DI RUAS JALAN LINTAS SUMATERA”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Arus Lalu Lintas

Wells (1993), Pengertian dari arus lalu lintas adalah banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang melintasi suatu titik tertentu pada jalan per satuan waktu yang dinyatakan dalam kend/jam (Qkend) atau smp/jam atau LHRT (Lalu-Lintas Harian Rata-Rata Tahunan).

2.2. Kecelakaan Lalu Lintas

2.2.1. Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut UU No. 22 (2009), kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

2.2.2 Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas

Analisis data kecelakaan dapat dilakukan dengan menganalisis pendekatan “*5W + 1H*”, yaitu *Why* (penyebab kecelakaan), *What* (tipe kecelakaan), *Where* (lokasi kecelakaan), *Who* (pengguna jalan yang terlibat), *When* (waktu kejadian) dan *How* (tipe pergerakan kendaraan). Ada beberapa kategori karakteristik kecelakaan lalu lintas secara umum diantaranya yaitu : Tipe kecelakaan dan faktor penyebab kecelakaan. Berdasarkan tipe kecelakaan yang terjadi, diklasifikasikan atas beberapa tabrakan, yaitu depan-depan, depan-belakang, tabrakan sudut, tabrakan sisi, lepas kontrol, tabrak lari, tabrak massal, tabrak pejalan kaki, tabrak parkir, dan tabrakan tunggal. Berdasarkan faktor penyebab kecelakaan, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengemudi, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan.

2.3. Keselamatan Lalu Lintas

Dalam ketentuan umum Menhub No. 14 (2006), keselamatan lalu lintas adalah keadaan terhindarnya pengguna jalan dan masyarakat dari kecelakaan lalu lintas. Menurut UU No. 22 (2009), pengertian keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

Fasilitas-fasilitas yang merupakan keselamatan lalu lintas antara lain marka jalan, lampu pengatur lalu lintas, jalur lalu lintas, lajur lalu lintas, rambu lalu lintas, dan jalur penyelamat.

2.4 Analisis Data Dengan Program SPSS

Dalam melakukan penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian agar membantu proses analisis karena tidak memerlukan perhitungan manual sehingga lebih efektif dan efisien maka dibantu dengan program SPSS. SPSS merupakan salah satu program yang memiliki kemampuan analisis untuk analisis statistik yang cukup tinggi. Untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar variabel kecelakaan, pada penelitian ini metode analisis statistik yang digunakan adalah Metode Analisis Korelasi.

2.5 Lajur Pendakian

Sukirman (1999), Pengertian lajur pendakian adalah lajur yang disediakan khusus untuk truk bermuatan berat atau kendaraan lain yang berjalan dengan kecepatan lebih rendah, sehingga kendaraan lain dapat medahului kendaraan yang lebih lambat tanpa menggunakan lajur lawan.

2.6 Lengkung Peralihan

Sukirman (1999), Panjang lengkung peralihan menurut Bina Marga diperhitungkan sepanjang mulai dari penampang melintang berbentuk *crow*n sampai penampang melintang dengan kemiringan sebesar superelevasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pengumpulan Data

Di dalam metode pengumpulan data ini akan dibahas segala sesuatu yang menjadi proses pemecahan masalah. Dalam menganalisis tinjauan dari penyebab kecelakaan lalu lintas di lokasi penelitian, diperlukan data-data yang mendukung penelitian yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari lapangan langsung maupun dari dinas atau instansi terkait.

3.1.1 Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data fasilitas keselamatan jalan seperti rambu lalu lintas, marka jalan, lampung penerangan jalan dan data penampang melintang jalan seperti panjang jalan, lebar lajur, lebar lajur, jumlah jalur. Data ini didapat dari hasil pengukuran langsung di lapangan

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu Data laporan kecelakaan lalu lintas meliputi data jumlah kecelakaan perbulan selama lima tahun, mulai tahun 2014-2018, yang diperoleh dari pihak kepolisian Dirlantas Polda Lampung. Jenis data kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari Dirlantas Polda Lampung ini berisi catatan mengenai Jumlah kecelakaan berdasarkan faktor penyebab kecelakaan, jumlah kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, jumlah kecelakaan berdasarkan jenis kendaraan yang terlibat, jumlah kecelakaan berdasarkan usia pelaku dan korban kecelakaan, jumlah kecelakaan berdasarkan profesi pelaku dan korban kecelakaan dan jumlah kecelakaan berdasarkan jenis penggunaan SIM kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Data sekunder yang selanjutnya adalah data yang diperoleh dari pihak PPJN (Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional) berupa data geometrik jalan Tarahan Lampung Selatan tahun 2019.

3.3. Metode Analisa Data

3.2.1. Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini akan digunakan Metode Karakteristik yaitu digunakan untuk menganalisa karakteristik kecelakaan.

3.2.2. Analisis Data

Faktor Penyebab Kecelakaan . Merekap data Faktor Penyebab Kecelakaan. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata}(\%) \text{ Faktor penyebab kecelakaan} = \frac{\text{Jumlahkejadian}}{\text{Totalkejadian}} \quad (1)$$

$$\text{Rata-rata tipe kecelakaan}(\%) = \frac{\text{Jumlahkejadian}}{\text{Totalkejadian}} \quad (2)$$

Dari rata-rata(%) akan didapat presentase rata-rata pertahun. Dan akan didapat presentase yang terbesar dan terkecil , akan diperoleh presentasi terbesar dari tipe kecelakaan yang sering terjadi pada ruas Jalan Tarahan Lampung Selatan dan presentasi terbesar dari faktor penyebab kecelakaan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengukuran Geometrik Jalan

Panjang Ruas Jalan Tarahan Lampung Selatan yaitu $\pm 5,22$ km. Ruas Jalan Tarahan Lampung Selatan terdiri dari 4 lajur 2 arah (4/2D) masing-masing lajur mempunyai lebar lajur 3,5 m. Dengan jenis perkerasan *rigid pavement* dan memiliki superelevasi maksimum sebesar 10,83%.

4.2. Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas

4.2.1 Jumlah Kejadian Kecelakaan

Adapun berikut ini terdapat tabel berupa jumlah kejadian kecelakaan yang terjadi pada Ruas Jalan Tarahan Lampung Selatan dan kejadian kecelakaan pada Seluruh Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Kejadian Kecelakaan

Tahun	Jumlah Kejadian Kecelakaan		Rata-rata (%)
	Ruas Jalan Tarahan	Kabupaten Lampung Selatan	
2014	46	577	8
2015	39	582	7
2016	53	816	6
2017	49	624	8
2018	35	682	5
Total	222	3281	6

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kecelakaan pada tahun 2014 yang terjadi di ruas Jalan Tarahan Lampung Selatan yaitu sebesar 46 kejadian kecelakaan dari jumlah total kejadian yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebesar 577 kejadian kecelakaan. Tahun 2015 tingkat kecelakaan menurun yaitu sebanyak 39 kejadian kecelakaan dari 582 jumlah kejadian kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2016 besarnya jumlah kejadian kecelakaan yang dialami pada ruas Jalan Tarahan yaitu sebesar 53 kejadian dari 816 kejadian yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah kejadian kecelakaan mengalami penurunan yaitu sebesar 49 kejadian dari 624 kejadian pada seluruh Kabupaten Lampung Selatan. Tahun 2018 yaitu sebesar 35 kejadian kecelakaan dari besarnya jumlah kejadian kecelakaan yang terjadi pada Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebesar 628 kejadian kecelakaan.

4.2.2 Faktor Penyebab Kecelakaan

Dari data yang sudah diperoleh di Ditlantas Polda Lampung maka diperoleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan Tarahan Lampung Selatan berdasarkan faktor penyebab kecelakaan berdasarkan faktor manusia, faktor kendaraan dan faktor jalan yang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Kejadian Kecelakaan Berdasarkan Faktor Penyebab Kecelakaan

Faktor Penyebab Kecelakaan	Tahun										Rata-Rata %
	2014		2015		2016		2017		2018		
	Σ	%									
Manusia	17	37	19	49	23	43	19	39	13	37	41
Jalan	6	13	4	10	5	10	7	14	5	14	12
Kendaraan	23	50	16	41	25	47	23	47	17	49	47
Total	46	100	39	100	53	100	49	100	35	100	10

Berdasarkan tabel yang sudah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa besar presentase faktor penyebab kecelakaan karena faktor kendaraan memiliki persentase yaitu sebesar 47%, kemudian faktor manusia yaitu sebesar 41% dan faktor jalan merupakan yang jarang terjadi sebagai penyebab kecelakaan yaitu sekitar 12%. Dari penjelasan diatas maka faktor kendaraan yang paling mendominasi.

4.2.2 Berdasarkan Tipe Kecelakaan

Karakteristik kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan dapat di golongkan menjadi kecelakaan tunggal, kecelakaan depan-depan, kecelakaan depan-belakang, kecelakaan depan-samping, kecelakaan samping-samping, kecelakaan beruntun, dan kecelakaan tabrak manusia jumlah kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Kejadian Kecelakaan Berdasarkan Tipe Kecelakaan

Tipe Kecelakaan	Tahun										Rata-Rata %
	2014		2015		2016		2017		2018		
	Jum	%	Jum	%	Jum	%	Jum	%	Jum	%	
Tunggal	16	35	14	36	17	32	18	37	13	37	35,3
Depan-Depan	7	15	7	18	9	17	8	16	7	20	17,3
Depan-Belakang	8	17	9	23	13	25	11	22	5	14	20,3
Depan-Samping	4	9	5	13	6	11	4	8	3	9	9,91
Samping-Samping	5	11	1	3	3	6	5	10	3	9	7,57
Beruntun	2	4	1	3	2	4	0	0	1	3	2,71
Tabrak Manusia	4	9	2	5	3	6	2	4	3	9	6,43
Tabrak Hewan	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0,41
Total	46	100	39	100	53	100	49	100	35	100	100

Dengan rincian jumlah kejadian kecelakaan pada tiap tahun kemudian dikelompokkan berdasarkan rata-rata dari presentase tipe kecelakaan, tipe kecelakaan tunggal dengan presentase sebesar 35,3%. Menurut salah satu Brigadir Polri Ditlantas Polda Lampung pada saat melakukan wawancara, tabrak tunggal terjadi karena kendaraan yang tiba-tiba hilang kendali, rem tidak berfungsi dengan baik, keadaan ban kurang baik, keadaan pengemudi kurang baik, faktor tikungan tajam, keadaan jalan yang tingkat kemiringan cukup besar, faktor manusia yang lelah dan mengantuk. Tipe kecelakaan tabrak depan-belakang yaitu sebesar 20,3%, menurut salah satu Brigadir Polri Ditlantas Polda Lampung pada saat melakukan wawancara penyebab tabrak depan-belakang karena kendaraan muat barang tidak kuat menahan beban saat kendaraan laju menanjak atau saat

menurun pada ruas Jalan Tarahan. Tabrak depan-depan sebesar 17,3%, tabrak samping-samping sebesar 7,57%, tabrak depan-samping 9,91%, sedangkan besar rata-rata persentase dengan tipe kecelakaan tabrak manusia sebesar 6,43%, lalu kecelakaan dengan tipe kecelakaan beruntun memiliki rata-rata persentase sebesar 2,71%, kemudian yang terakhir dengan tipe kecelakaan yaitu kecelakaan beruntun memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 0,41%.

4.3 Analisis Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Dengan Program Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar variabel karakteristik kecelakaan lalu lintas dapat digunakan dengan metode analisis statistik yaitu Analisis Korelasi. Dalam melakukan perhitungan tersebut peneliti menggunakan Program SPSS. Penggunaan program ini sangat membantu peneliti dalam proses analisis statistik karena tidak memerlukan perhitungan manual, sehingga penyelesaian lebih efektif dan efisien.

4.3.1 Korelasi Hubungan Karakteristik Kecelakaan Berdasarkan Jumlah Kejadian Kecelakaan Dengan Faktor Penyebab Kecelakaan

Adapun berikut ini merupakan hasil analisis korelasi hubungan karakteristik kecelakaan berdasarkan jumlah kejadian kecelakaan dengan faktor penyebab kecelakaan dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. Korelasi Jumlah Kecelakaan Dengan Faktor Penyebab.

Faktor Penyebab Kecelakaan	Analisis Korelasi Dengan Program SPSS		
	Pearson Correlation	Sig.(1-Tailed)	N
Jumlah Kecelakaan	1		5
Manusia	0,882*	0,038	5
Jalan	0,484	0,408	5
Kendaraan	0,943*	0,016	5

Pada hubungan antara jumlah kejadian kecelakaan dengan faktor manusia besarnya nilai *pearson correlation* adalah sebesar ,882* dengan nilai signifikansi sebesar ,038. Artinya hubungan atau korelasi antara jumlah kejadian kecelakaan dengan faktor manusia berkorelasi sangat kuat, signifikan dan searah. Hubungan antara jumlah kejadian kecelakaan dengan faktor jalan memiliki nilai *pearson correlation* sebesar ,484 dengan nilai signifikansi sebesar ,408. Hal ini berarti tidak signifikan sehingga hubungan antara jumlah kejadian kecelakaan dengan faktor jalan tidak berkorelasi karena nilai signifikansi $>0,05$. Kemudian pada hubungan antara jumlah kejadian kecelakaan dengan faktor kendaraan memiliki nilai *pearson correlation* sebesar ,943* dengan nilai signifikansi sebesar ,016. Artinya hubungan atau korelasi antara jumlah kejadian kecelakaan dengan faktor kendaraan korelasi sangat kuat, signifikan dan searah. Dalam hal ini berarti jumlah kejadian kecelakaan pada ruas Jalan Tarahan tahun 2014-2018 besar kemungkinan terjadi angka kecelakaan disebabkan oleh faktor kendaraan.

4.3.2 Korelasi Hubungan Karakteristik Kecelakaan Berdasarkan Jumlah Kejadian Kecelakaan Dengan Tipe Kecelakaan

Adapun berikut ini merupakan hasil analisis korelasi hubungan karakteristik kecelakaan berdasarkan jumlah kejadian kecelakaan dengan tipe kecelakaan dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 5. Korelasi Jumlah Kecelakaan Dengan Tipe Kecelakaan

Tipe Kecelakaan	Analisis Korelasi Dengan Program SPSS		
	Pearson Correlation	Sig.(1-Tailed)	N
Jumlah Kecelakaan	1		5
Tunggal	0,934*	0,020	5
Depan-Depan	0,831	0,081	5
Depan-Belakang	0,894*	0,040	5
Depan-Samping	0,634	0,251	5
Samping-Samping	0,473	0,422	5
Beruntun	0,228	0,712	5
Tabrak Manusia	0,098	0,876	5
Tabrak Hewan	0,351	0,536	5

Pada kolom *pearson correlation* nilai korelasi yang terbesar adalah pada tipe kecelakaan tabrak tunggal dengan besar korelasi ,934* dengan besar nilai signifikansi yaitu ,020 artinya pada hubungan jumlah kecelakaan dengan tipe kecelakaan tunggal memiliki korelasi sangat kuat, signifikan dan searah. Kemudian besar nilai korelasi selanjutnya adalah pada tipe kendaraan tabrak depan-depan dengan besar nilai korelasi sebesar ,894* dengan nilai signifikansi ,040 artinya korelasi antara jumlah kejadian kecelakaan dengan tipe kecelakaan tabrak depan-depan memiliki korelasi sangat kuat, signifikan dan searah. Kemudian tipe kendaraan lain yang tidak memiliki korelasi karena besarnya nilai signifikansi melebihi standar yaitu lebih besar dari 0,05 yaitu terdiri dari tipe kendaraan tabrak depan-depan, depan-samping, samping-samping, tabrak beruntun, tabrak manusia dan tabrak hewan. Berdasarkan hasil analisis yang sudah didapatkan maka jumlah kejadian kecelakaan pada ruas Jalan Tarahan tahun 2014-2018 berdasarkan faktor tipe kecelakaan yang terlibat besar kemungkinan kecelakaan yang terjadi adalah tabrak tunggal.

5. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain, Berdasarkan Faktor Penyebab Kecelakaan paling banyak karena faktor kendaraan dengan presentase sebesar 47% dengan besar nilai korelasi ,943* dan signifikansi ,016. Berdasarkan Jenis Kendaraan yang terlibat paling banyak terlibat paling sering terlibat yaitu Truk Tronton dengan presentase sebesar 21,1% dan besar nilai korelasi ,983** dengan signifikansi sebesar ,003. Berdasarkan Tipe Kecelakaan yang dominan yaitu kecelakaan Tunggal dengan presentase sebesar 35,3% dengan besar nilai korelasi ,943* dengan signifikansi ,020. Masih terdapat di beberapa titik yang belum ada marka jalan. Masih banyak lampu penerangan yang padam dan di beberapa titik belum terdapat lampu penerangan jalan hal

tersebut menyebabkan pada malam hari keadaan jalan menjadi sangat gelap. Keadaan pagar pembatas jalan yang banyak ditumbuhi rumput dan kondisinya bengkok. Masih minimnya jumlah jalur penyelamat yang tersedia pada lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Menhub RI, 2006. *Manajemen Rekayasa Lalu Lintas*, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 14 Tahun 2006, Jakarta.

Sukirman, S., 1999. *Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan*, Nova, Bandung. 201 hlm.

UU, 2009. *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, Jakarta.

Well, G.R., 1993. *Traffic Engineering An Introduction*, Griffin, London.

